

Application Of Interactive Communication Model To Elderly Group Rw 09 Tomang District, West Jakarta Through Planting Activities Using Hydroponic Method

Penerapan Model Komunikasi Interaktif Pada Kelompok Lanjut Usia Rw 09 Kelurahan Tomang Jakarta Barat Melalui Aktivitas Bercocok Tanam Menggunakan Metode Hidroponik

Ririn Puspita Tutiasri^{*1}, Nurmasari Situmeang², Siti Maryam³

¹Prodi S1 Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur

²Prodi S1 Hubungan Internasional UPN Veteran Jakarta

³Prodi S1 Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta

E-mail: ririn_puspita.ilkom@upnjatim.ac.id¹, nurmasarisitumeang@upnvj.ac.id², sitimaryam@upnvj.ac.id³

Abstract

The problems faced by elderly people in general are the decline in the quality of the physical and psychological health of the elderly, and the feeling that they are no longer useful to their family or environment. Economically, most of the elderly in Tomang Village, Grogol Petamburan District, West Jakarta are at the lower middle level. Service to this community. as a collaboration between UPN Veteran Jakarta and UPN Veteran East Java, the aim is to provide assistance to increase the self-confidence of the elderly. Farming using the hydroponic method utilizes limited land and makes it easier for them to produce vegetables and fruit for daily needs. The elderly who are members of the Anggrek Bulan RW 09 Elderly Posyandu, in groups make plans for planting vegetables through group discussions. With assistance, the elderly group realized their plan to grow vegetables using the hydroponic method. The accompanying team implements a group communication model to make communication that occurs within the group efficient and they can produce work as expected. Thus, elderly people are accustomed to always interacting with groups and their environment intensively.

Keywords: *Elderly, Group Communication, Hydroponic*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh orang lanjut usia (Lansia) secara umum adalah penurunan kualitas kesehatan fisik dan psikis lansia, dan merasa sudah tidak berguna lagi bagi keluarga maupun lingkungannya. Secara ekonomi sebagian besar lansia di Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat berada di tingkat menengah ke bawah. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai kolaborasi antara UPN Veteran Jakarta dengan UPN Veteran Jawa Timur bertujuan melakukan pendampingan meningkatkan kepercayaan diri para lansia. Bercocok tanam menggunakan metode hidroponik memanfaatkan lahan yang terbatas dan memudahkan mereka untuk menghasilkan sayuran dan buah untuk kebutuhan sehari-hari. Lansia yang tergabung dalam Posyandu Lansia Anggrek Bulan RW 09, secara berkelompok membuat perencanaan penanaman sayuran melalui rembug kelompok. Dengan pendampingan, kelompok lansia merealisasikan rencananya untuk menanam sayuran dengan metode hidroponik. Tim pendamping menerapkan model komunikasi kelompok untuk membuat komunikasi yang terjadi di dalam kelompok menjadi efisien dan mereka dapat menghasilkan karya seperti yang diharapkan. Dengan demikian, lansia terbiasa untuk selalu berinteraksi dengan kelompok dan lingkungannya secara intensif.

Kata Kunci: *Hidroponik, Komunikasi Kelompok, Lansia*

1. PENDAHULUAN

Kehidupan orang lanjut usia (lansia) rentan dengan gangguan kesehatan, psikologi, ekonomi. Mereka seringkali merasa telah menjadi orang yang tidak berguna seringkali dihadapi oleh para lansia. Perasaan bahwa diri lansia sebagai orang yang tidak berguna dapat disiasati

dengan cara memberdayakan untuk menjadi orang yang mandiri melalui berbagai kegiatan kelompok. Pada aktivitas sehari-harinya dapat dilakukan sendiri maupun dibantu oleh kelompok maupun anggota keluarganya. Para lansia dapat didorong untuk memiliki percaya diri bahwa mereka masih dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun lingkungan di sekitarnya (Kusumajanti, 2023).

Aktivitas komunikasi kelompok yang dapat dilakukan oleh para lansia adalah saling bercerita tentang pengalaman keseharian mereka kepada teman-temannya, atau bahkan kepada para tenaga medis dan petugas posyandu. Kecenderungan spesifikasi seorang lansia biasanya muncul dalam setiap pertemuan kelompok, yaitu keinginan untuk didengar pendapat dan keluh kesahnya oleh anggota kelompok maupun orang di lingkungannya. Berbagai cerita muncul seperti penyakit yang dideritanya, kisah anggota keluarga, hingga kisah serial tv yang ditontonnya (Kusumajanti, 2023).

Mengamati kegiatan rutin yang sudah dilaksanakan oleh para lansia setiap bulannya, maka para pengabdian terdorong untuk menerapkan model komunikasi kelompok yang dilakukan secara terpadu. Model komunikasi kelompok yang diterapkan adalah model interaktif. Pada model ini memungkinkan sekali setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Langkah berikutnya adalah menghadirkan tim ahli yang memiliki kemampuan khusus pada bidang yang mereka minati.

Setiap orang dapat saja menjadi anggota dari beberapa kelompok yang disesuaikan dengan keberadaan dan kebutuhannya. Pada dasarnya kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung, bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Berusaha untuk mengumpulkan alasan orang bergabung dalam suatu kelompok, yaitu (1) rasa aman, dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa tidak aman karena berdiri sendiri; (2) status, bergabung dalam suatu kelompok yang dianggap penting oleh orang lain memberikan pengakuan dan status bagi anggota-anggotanya; (3) harga diri, kelompok dapat memberi perasaan harga diri kepada anggota; (4) afiliasi, kelompok dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial para anggotanya; (5) kekuatan, yang tidak dapat dicapai secara individu seringkali menjadi mungkin melalui tindakan kelompok; (6) pencapaian tujuan anggota maupun kelompok.

Para lansia dapat saja menjadi anggota sebuah atau beberapa kelompok. Hal ini dimaksudkan agar mereka senantiasa berinteraksi dengan anggota yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para lansia di Kelompok Posyandu Anggrek Bulan dan PUSAKA 12 memang merasa aman. Pada saat dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian maka anggota kelompok merasa lebih aman jika berada di dalam kelompoknya. Mereka merasa bahwa mereka tidak hidup sendiri, ada teman dari kelompoknya yang siap membantu dan memberikan rasa aman.

Kondisi lansia seperti ini secara umum juga terjadi di Wilayah Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat yang secara geografis terletak di lingkungan pemukiman padat penduduk. Ada 4 RW yang memiliki kelompok lansia dan tergabung dalam kelompok Posyandu Lansia. Kelurahan Tomang memiliki 16 RW dengan jumlah 7.510 kepala keluarga. Para lansia rata-rata sudah tidak lagi bekerja dan aktivitas sehari-harinya dihabiskan di rumah, serta sudah tidak produktif. RW 08 dan 09 yang menjadi target pengabdian masyarakat memiliki kelompok lansia yang kehidupan lansianya sangat beragam.



Gambar 1. Kegiatan Kelompok Lansia

Keadaan kesehatan, psikologis dan perekonomian seperti tergambar di atas harus dilakukan perubahan, meskipun para lansia tidak memiliki keahlian tertentu dan kekuatan fisik yang dapat meningkatkan kemandiriannya. Perbaikan kondisi kesehatan, psikologis dan perekonomian lansia cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga (Kusumajanti et al., 2015)(Batara & Hamzah, 2021; Rochma Putri & Afifah, 2022).

Pada sisi peningkatan ekonomi lansia, sebenarnya banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk meningkatkan derajat kemandirian, seperti menjadi wirausaha. Jenis wirausaha yang dapat dilakukan bergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan ruang lingkup usahanya. Jika usaha yang dilakukan secara berkelompok maka dapat diprediksi bahwa jumlah modal yang terkumpul dapat lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan usaha pribadi. Berdasarkan pertimbangan besaran modal yang harus dikumpulkan maka usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengembangkan usaha. Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan letak geografis di tipe pemukiman padat adalah konsumsi bahan makanan dengan asumsi semua orang butuh sayuran dan buah. Bercocok tanam jenis sayuran dan buah merupakan pilihan yang paling memungkinkan dengan memanfaatkan pekarangan (Apriyanti et al., 2021). Hal ini sejalan dengan program yang sedang dilakukan oleh Dinas Pertanian DKI Jakarta berkaitan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sehingga warga memiliki ketahanan pangan seperti yang juga dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Boyolali (Dwi Prasetyani & Alma Evangelista Mahendrastiti, 2022).

Peningkatan konsumsi sayuran dan buah di kalangan masyarakat memang terus digalakkan oleh pemerintah pusat ataupun daerah. Sayuran dan buah mengandung banyak kandungan gizi esensial yang sangat bermanfaat. Setiap jenis sayuran dan buah mengandung berbagai macam mineral yang diperlukan oleh tubuh, seperti iodium, seng, kalium, kalsium, vitamin yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Berdasarkan keunggulan tersebut, maka usaha menanam sayuran dan buah dengan menggunakan metode hidroponik dapat menciptakan kemandirian dan ketahanan pangan, peningkatan pendapatan jika sayuran tersebut dijual, peningkatan kepercayaan diri bahwa lansia masih dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun kelompok.

Pada awalnya sayuran dan buah banyak ditanam oleh warga sebagai usaha sampingan dengan lingkup pemenuhan gizi keluarga. Konsumsi sayuran dan buah oleh masyarakat perkotaan khususnya Jakarta pada beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Peningkatan permintaan sayuran dan buah dari rumah tangga dan rumah makan terus mengalami peningkatan terutama sayuran yang bebas pestisida.

Sayuran dan buah dapat ditanam dengan menggunakan hidroponik yang jauh lebih mudah dilakukan oleh lansia. Metode hidroponik dibuat dengan menggunakan sistem bercocok

tanam tanpa menggunakan media tanah (Dwi Prasetyani & Alma Evangelista Mahendrastiti, 2022; Herawati Khotmi et al., 2022; Novita Erliana Sari et al., 2021). Media yang dipergunakan adalah talang dan air nutrisi. Metode ini sama sekali tidak menggunakan pestisida, sehingga sangat aman bagi kesehatan. Penanaman sayuran dan buah dapat dilakukan pada lahan yang terbatas.

Peluang untuk bercocok tanam dengan mempergunakan metode hidroponik membuka kesempatan yang sangat luas bagi para lansia untuk membantu memenuhi gizi keluarga bahkan menjadi sumber penghasilan baru. Pemerintah sangat agresif memberikan dukungan melalui penelitian dan kampanye makan sayur dan buah, sehingga di berbagai daerah muncul budidaya sayuran dan buah menggunakan berbagai macam metode.

Menanam sayuran dan buah secara berkelompok mampu membuka peluang untuk saling membantu antar anggota kelompok untuk saling bertukar pesan tentang cara bercocok tanam dan proses pemasaran, bahkan bisa juga hingga ke usaha sayuran dan buah. Peran kelompok di sini menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anggota kelompok. Informasi tentang sayuran dan buah sangat beragam, pertukaran informasi menjadi kekuatan kelompok lansia.

Kelurahan Tomang, Jakarta Barat memiliki demografi masyarakat untuk kepala keluarga yang memiliki penghasilan tidak teratur (\leq Rp 25.000/ hari) adalah \pm 40%. Setiap kepala keluarga rata-rata memiliki tanggungan sebanyak 3 orang. Penghasilan yang diperoleh kepala keluarga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan makan, pendidikan, sewa rumah, biaya listrik, biaya air PDAM. Beberapa kepala keluarga dalam mencari nafkah dibantu oleh anggota keluarga yang lain, seperti istri menjadi pembantu rumah tangga harian di Komplek Perumahan sekitar Tomang, berjualan minuman dingin di sekitar Terminal Grogol, atau menjadi penjaga toko dan restoran di sekitar Pasar Tomang, ITC Roxy Mas, dan lainnya. Kepala keluarga yang memiliki penghasilan rendah tersebut memiliki permasalahan dalam pemenuhan gizi keluarga, terutama yang berasal dari sayuran dan buah, lauk (ikan, ayam, daging). Lingkungan perumahan yang padat sangat memungkinkan untuk bercocok tanam secara berkelompok. Pemberdayaan lansia melalui kelompok seperti posyandu lansia "Anggrek Bulan" di RW 09 dan PUSKA 12 di RW 08 dapat dilaksanakan dengan membina dan mengoptimalkan komunikasi kelompok antar anggota, anggota dengan penyuluh, maupun kelompok mitra dengan kelompok pedagang makanan atau pembeli jika terbuka peluang untuk menjual sayuran tersebut.

Hal ini yang menjadi pemikiran bagi Tim Abdimas UPN Veteran Jakarta dan UPN Veteran Jawa Timur, bagaimana menerapkan model komunikasi kelompok yang dapat bermanfaat bagi pemeliharaan kesehatan fisik dan psikis lansia melalui kegiatan bercocok tanam mempergunakan metode hidroponik?

2. METODE

Permasalahan yang terjadi pada lansia di Wilayah Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat dapat diselesaikan dengan menerapkan model komunikasi kelompok secara terpadu. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara yaitu pendampingan kelompok. Kelompok lansia dibagi menjadi 3 kelompok yang disesuaikan dengan jenis sayuran yang akan ditanam.

Model ini dilakukan mulai dari mendiskusikan permasalahan yang muncul di kelompok mitra, bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK tingkat Kelurahan dan Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Barat yang bertujuan untuk mencari solusi pemecahan masalah dan mendampingi kegiatan lansia dalam bercocok tanam, hingga lansia mampu mengambil keputusan untuk menjual sebagian hasil panennya kepada pihak ketiga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama dalam pengabdian pada masyarakat adalah pendampingan kelompok lansia. Aktivitas yang dilakukan secara bertahap dan diupayakan berbagai permasalahan dan solusi bersumber dari seluruh anggota kelompok. Mereka belajar untuk berbicara

mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat anggota kelompok, berdiskusi untuk mengambil solusi dari permasalahan kelompok. Kelompok melakukan identifikasi permasalahan lansia dan komunikasi kelompok yang dihadapi mereka di Wilayah Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan dengan cara berdialog antara Tim Pengabdian, Kelompok Lansia, dan TP PKK Kelurahan Tomang jika mereka akan bercocok tanam. Selanjutnya mereka menentukan sayuran apa saja yang akan ditanam dengan menggunakan metode hidroponik.

Kelompok lansia dalam melaksanakan diskusi kelompok, juga melibatkan kader-kader posyandu, pengurus RW, dan aparat kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mendapatkan masukan dari orang-orang di luar kelompok untuk mengidentifikasi jenis kegiatan bercocok tanam dengan metode yang paling tepat untuk lansia. Pendampingan kelompok yang dilakukan oleh tim pengabdian dibantu juga oleh Sudin Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Barat dengan melakukan sosialisasi bercocok tanam dan pembuatan hidroponik. Kelompok dapat belajar langsung tentang tata cara memilih bibit yang unggul agar hasil tanaman mereka tumbuh dengan baik. Disamping itu, anggota kelompok juga belajar untuk menanam sayuran menggunakan metode hidroponik. Mereka harus belajar terlebih dahulu agar terbiasa dengan metode ini. Secara umum, metode ini sangat memudahkan mereka dalam bercocok tanam, dan lahan yang dipergunakan sangat minim sehingga mereka tidak perlu mengolah tanah seperti berkebun pada umumnya.



Gambar 2. Diskusi antara Kelompok Lansia RW 09 dengan Tim Pengabdian, Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan DKI Jakarta, Lurah Tomang, dan TP PKK Kelurahan Tomang, Jakarta Barat

Pada kegiatan ini menggunakan alat khusus untuk bercocok tanam yang menggunakan perangkat Hidroponik. Pemasangan alat ini memang terkesan tidak mudah, pemakaian alat ini juga terkesan sangatlah rumit, akan tetapi pada kenyataannya alat-alat dengan metode hidroponik ini sangat lah mudah bagi para lansia. Hal ini dikarenakan pemakai alat ini tidak harus melakukan penyiraman tanaman setiap hari sehingga tidak memberatkan para lansia yang tenaganya sudah banyak berkurang dan mereka tidak dapat mengangkat beban yang berat. Di bawah ini disajikan gambar alat hidroponik yang dipergunakan oleh para anggota lansia.



Gambar 3. Alat untuk Metode Hidroponik

Alat hidroponik yang mereka gunakan, bukan hanya dalam bentuk paralon seperti pada gambar 3, akan tetapi juga menggunakan wadah yang dapat digantung di pagar rumah mereka. Anggota kelompok lansia dapat merawat tanamannya dengan sangat mudah, karena tidak perlu melakukan penyiraman. Mereka cukup mengontrol air yang mengalir di alat tersebut dan memastikan bahwa pompa air berfungsi dengan baik.

Penentuan jenis sayuran yang akan ditanam menjadi kegiatan diskusi kelompok yang membuat mereka berani untuk mengeluarkan pendapat. Berbagai macam pertimbangan diajukan oleh masing-masing anggota, hingga sampailah pada sebuah keputusan sayuran apa yang akan mereka tanam. Adapun jenis sayuran yang mereka tanam sebagai berikut:

| Kel. Anggrek Bulan | Kel. PUSAKA 12 |
|--------------------|----------------|
| Kangkung | Bayam Hijau |
| Bayam Merah | Selada |
| Selada | Kenikir |
| Tomat | Terong |

Tabel 1. Jenis Sayuran yang Ditanam

Pemilihan jenis sayuran yang akan ditanam berdasarkan pada:

1. Kebutuhan anggota
2. Tingkat kesulitan menanam dan pemeliharaan
3. Kemudahan untuk memanen/penanganan pasca panen
4. Harga jual



Gambar 4. Tanaman Sayur Selada yang ditanam dengan Metode Hidroponik

Penggunaan alat ini menjadi sebuah media bagi tim pengabdian untuk mengukuhkan pemanfaatan komunikasi kelompok di kalangan lansia. Berdasarkan metode pelaksanaan abdimas maka komunikasi kelompok dari para anggota dapat diperkuat dengan terus mengarahkan mereka pada kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan bersama terhadap suatu permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok pada saat bercocok tanam sayuran. Kelebihan seorang lansia yang terkadang terabaikan oleh orang yang berusia muda yaitu berkaitan dengan ketelitian. Para lansia telah mengalami penurunan kecepatan dalam bertindak dan mengambil keputusan, mereka lebih cenderung berhati-hati, maka hal ini yang menjadi kekuatan bagi para lansia.

Kegiatan pendampingan pada kelompok lansia ini pada akhirnya dapat menjadikan mereka sebagai lansia yang mandiri. Kemandirian ini bukan hanya pada proses pengambilan keputusan menanam jenis sayuran tertentu, siapa saja yang berkewajiban untuk memelihara tanaman, bagaimana pasca panen hingga berapa harga jual dari sayuran yang telah mereka hasilkan. Lansia yang mandiri mampu menentukan hal tersebut secara berkelompok, harga diri sebagai seorang lansia yang masih berdaya guna dapat tercapai, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan terhadap kelompok lansia di RW 08 dan 09 Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat dapat disimpulkan sebagai berikut. Seorang lansia bukanlah orang yang tidak lagi dapat berguna dan bermanfaat bagi keluarga dan lingkungannya. Mereka masih dapat berdaya guna bagi dirinya sendiri, keluarga, kelompok dan lingkungannya, meskipun memiliki keterbatasan secara fisik dan psikis. Penguatan komunikasi kelompok dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah menggunakan alat bercocok tanam dengan metode hidroponik. Peluang untuk bercocok tanam dengan mempergunakan metode hidroponik membuka kesempatan yang sangat luas bagi para lansia untuk membantu memenuhi gizi keluarga bahkan menjadi sumber penghasilan baru dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Para anggota kelompok lansia memiliki kepercayaan diri yang kuat dan mereka merasa masih mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan kelompoknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang diberikan oleh Kelompok Lansia "Anggrek Bulan" dan "Pusaka" yang telah bercocok tanam menggunakan metode hidroponik. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada Rektor UPN Veteran Jakarta atas hibah yang diberikan untuk melakukan pendampingan secara langsung kepada kelompok lansia sehingga mereka dapat menjadi lebih bermanfaat di usia lanjutnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para kader Posyandu di RW 09, pengurus RW 09, Aparat Kelurahan Tomang, dan Sudin Kelautan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Jakarta Barat atas kesediaannya mendampingi tim dalam melakukan pendampingan kepada kelompok lansia di RW 09.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E., Alang, H., Hartini, & Sudjebun, J. S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Hidroponik Di Desa Tainemen, Kecamatan Wuarlabobar, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(3), 515-522.
- Batara, A. S., & Hamzah, W. (2021). Peningkatan Kemandirian Kesehatan Kelompok Masyarakat Lanjut Usia (Lansia). *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Dwi Prasetyani, & Alma Evangelista Mahendrastiti. (2022). Pelatihan Tanaman Hidroponik Sebagai Langkah Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Boyolali. *J-ABDI: Jurnal*

-
- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2629–2634.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i10.1601>
- Herawati Khotmi, Agus Fahrul Chair, Baehaki Syakbani, Sukma Hidayat Kurnia Abadi, Mustaan, M., Sofiati Wardah, & I Made Murjana. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Untuk Membentuk Wirausaha Baru Bernilai Ekonomi. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 418–423.
<https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.821>
- Kusumajanti. (2023). *Perkembangan Teori Tema Fantasi: Kohesivitas kelompok di paguyuban TNI AL*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kusumajanti, K., Efianda, A., & Maryam, S. (2015). Analisis Tema Fantasi Keluarga di Kalangan Manusia Lanjut Usia (Studi pada Kelompok Posyandu Lansia di DKI Jakarta). *CommLine*, 6(2), 115–130.
- Novita Erliana Sari, Dwi Nila Andriani, & Liana Vivin Wihartanti. (2021). Pelatihan Hidroponik Sayuran Sebagai Solusi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Kenongorejo, Kabupaten Madiun. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 521–528.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i4.245>
- Rochma Putri, I. N., & Afifah, W. (2022). Hak Ekonomi Dan Sosial Pada Lansia Di Indonesia. *Journal Evidence Of Law*, 1(2), 18–30. <https://doi.org/10.59066/jel.v1i2.36>